

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat. Manajemen berbasis masyarakat sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara desentralistik dan mandiri untuk membangun bangsa dan negara.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan hak dasar masyarakat dalam menggali dan mengembangkan sumber dayanya sendiri berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi. Kajian manajemen pendidikan diantaranya mencakup: manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan atau peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen kurikulum, dan manajemen lingkungan.

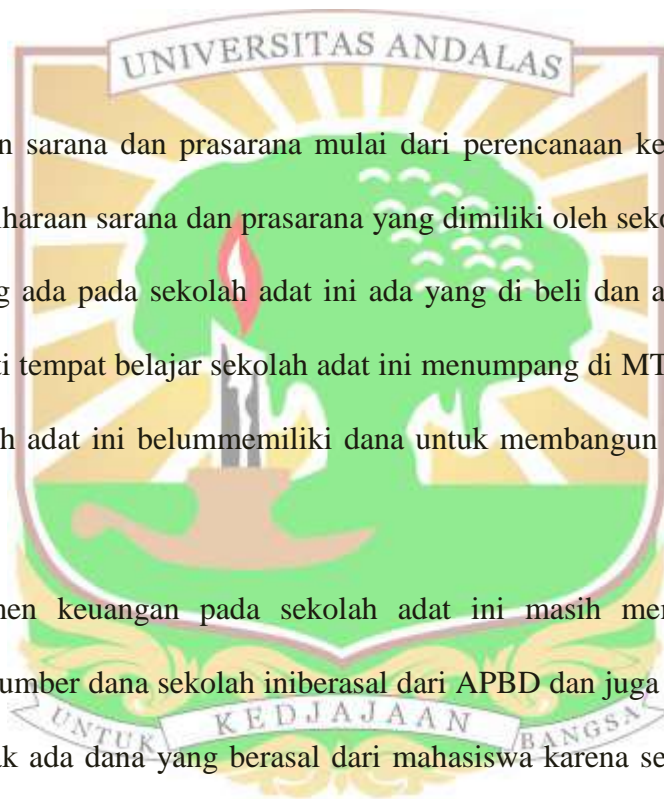
Manajemen ketenagaan mulai dari proses perencanaan sampai pemberhentian pegawai. Pada proses perencanaan pegawai dilakukan dengan musyawarah, namun tidak adanya keterbukaan pada proses perekrutan dan penempatan pegawai karena dilakukan dengan cara menunjuk langsung orang yang dianggap berkompeten. Pada orientasi pegawai dengan sekolah diberikan melalui pengarahan agar pegawai mengenali lingkungan sekolahnya dan belum adanya proses pemberhentian pegawai di sekolah ini. Sekolah adat ini masih terkendala dalam manajemen ketenagaan yang masih belum optimal baik itu dari segi pengelolaan pegawai maupun dari segi finansialnya.

Manajemen peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah. Proses penerimaan peserta didik dilakun tanpa adanya seleksi, karena sekolah adat ini menerima semua pemuda yang berminat untuk mengikuti sekolah adat ini yang tentunya sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan. Pada proses ini juga ada pengenalan peserta didik terhadap sekolah, pencatatan peserta didik dan juga penilaian terhadap peserta didik. Dalam manajemen peserta didik masih terkandala baik itu yang berasal dari tenaga kependidikan maupun dari mahasiswa.

Manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan kebutuhan sampai dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah adat ini ada yang di beli dan ada juga yang di pinjam. Seperti tempat belajar sekolah adat ini menumpang di MTS Gantung Ciri. Karena sekolah adat ini belum memiliki dana untuk membangun gedung sekolah sendiri.

Manajemen keuangan pada sekolah adat ini masih memiliki beberapa kekurangan. Sumber dana sekolah ini berasal dari APBD dan juga sumbangan dari perantau. Tidak ada dana yang berasal dari mahasiswa karena sekolah ini gratis. Namun sekolah adat ini terlalu loyal dalam pengeluaran dana dan tidak adanya transparansi dalam pertanggungjawaban dana masuk dan dana keluar. Kendala dalam hal ini adalah tidak adanya sumber dana yang tetap untuk kelanjutan sekolah ini kedepannya.

Manajemen kurikulum pada sekolah adat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Mahasiswa yang telah belajar selama dua tahun seharusnya telah



diwisuda, namun sampai saat sekarang belum ada mahasiswa yang wisuda. Pada sekolah adat ini mempelajari adat salingka nagari Gantung Ciri dan adat Minangkabau secara umum.

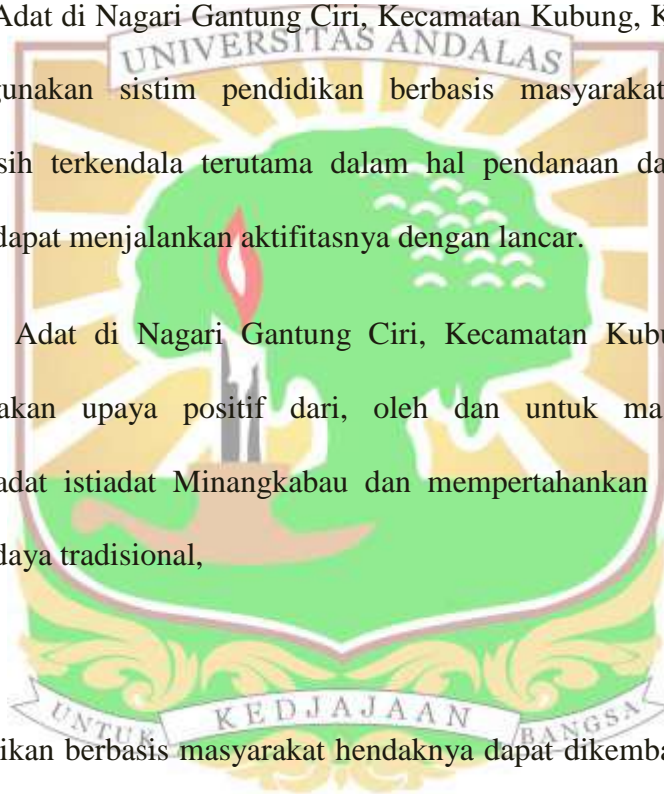
Manajemen lingkungan merupakan hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Pada sekolah adat ini mahasiswa setelah diberikan teori maka mereka akan turun kelapangan untuk praktek dan berinteraksi dengan masyarakat.

Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok sudah menggunakan sistim pendidikan berbasis masyarakat dengan baik, meskipun masih terkendala terutama dalam hal pendanaan dan sumber daya manusia agar dapat menjalankan aktifitasnya dengan lancar.

Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok merupakan upaya positif dari, oleh dan untuk masyarakat dalam melestarikan adat istiadat Minangkabau dan mempertahankan nilai-nilai luhur agama dan budaya tradisional,

6.2 SARAN

1. Pendidikan berbasis masyarakat hendaknya dapat dikembangkan ditengah masyarakat terutama melalui dukungan dan peran aktif dari para intelektual yang ada di masyarakat setempat.
2. Pendidikan berbasis masyarakat hendaknya juga diarahkan untuk menggali seluruh potensi anggota masyarakat yang dapat dikembangkan untuk kepentingan bersama pada masyarakat terkait misalnya sekolah adat, keterampilan bisnis dan lain-lain.



3. Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok hendaknya dapat mengatasi kendala pendanaan dan sumber daya manusianya melalui upaya peningkatan keterlibatan masyarakat yang lebih luas misalnya setiap suku yang ada di nagari setempat mengumpulkan sumbangan dari anggota sukunya untuk didonasikan ke sekolah tersebut.
4. Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok diharapkan bisa menjadi contoh bagi daerah lain di Minangkabau sehingga adat istiadat Minang dapat terpelihara dengan pasti secara berkelanjutan.
5. Pemerintah daerah seharusnya memberikan perhatian lebih kepada sekolah adat ini baik itu sumbangan dalam bentuk dana maupun dalam bentuk pemikiran.

